

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

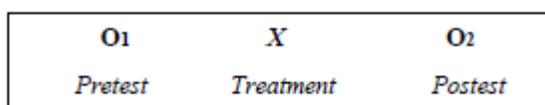
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Eksperimen menurut Rukminingsih et al (2020, Hlm. 38-39) mengungkapkan bahwa penelitian experiment adalah metode penelitian yang menguji hipotesisi secara benar dengan menyangkutkan hubungan sebab akibat dari adanya perlakuan. Begitu juga menurut Ibrahim, et al. (2018, hlm. 57) metode penelitian eksperimen diartikan peneliti yang memanipulasi variable bebas, kemudian mengobservasi pengaruh akibat dari manipulasi tersebut. Metode penelitian eksperimen mengandung penelitian yang berusaha melihat hubungan dari satu variable atau lebih, mencari pengaruh perlakuan antara variable independen terhadap variable dependen dan diperoleh dari skor observasi masing-masing kelompok tersebut.

Pada penelitian ini peneliti akan mengungkap apakah terdapat pengaruh permainan tradisional bakiak berbasis metode sokratik terhadap nilai karakter gotong royong pada siswa Sekolah Dasar? Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Permainan tradisional bakiak variabel independen (sebab) dan karakter gotong royong sebagai variabel dependen (akibat).

3.2 Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 90) menjelaskan bahwa desain penelitian dipandang sebagai suatu rencana atau gambaran yang dibuat oleh peneliti sebagai perkiraan kegiatan yang dilaksanakan. Penelitian ini dimulai dengan permasalahan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah kemudian rumusan masalah. Permasalahan tersebut selanjutnya dijelaskan dan dibahas melalui teori. Dengan desain penelitian diartikan peneliti telah membuat kerangka dasar dari adanya relasi-relasi antar variabel

Penelitian menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Design* dengan hasil penelitian bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen saja tetapi masih terdapat variabel luar ikut berpengaruh. Penelitian ini menggunakan desain bentuk *One- Group Pretest-Posttest Design*. Desain single group designs (one group pretest-posttest design) melibatkan tiga langkah: (1) melakukan pretest yang mengukur variabel dependen; (2) menerapkan perlakuan eksperimental X pada subjek; dan (3) melakukan posttest, mengukur kembali variabel dependen. Perbedaan yang dikaitkan dengan penerapan perlakuan eksperimental kemudian dievaluasi dengan membandingkan skor pretest dan posttest (Ary et al., 2010). Adapun desain single group designs (one group pretest-posttest design) yakni sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain One- Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

o_1 : Nilai *Pretest* atau pengambilan data awal

X : *Treatment* dengan penerapan tradisional dengan metode sokratik

o_2 : *Posttest* atau pengambilan data akhir

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2019, hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Pahlawan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Melalui studi pendahuluan tidak terstruktur didapatkan bahwa di Sekolah

Dasar Negeri Pahlawan masih ada peserta didik yang mengalami kasus bullying, kurangnya rasa gotong royong dan kurangnya rasa hormat kepada guru.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2019, hlm. 81) berpendapat bahwa pengambilan sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakteristik suatu populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi tersebut karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil yang diambil dari sampel diterapkan pada populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari suatu populasi harus benar-benar representatif. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu dengan menggunakan peserta didik Kelas III Sekolah Dasar Negeri Pahlawan kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, dengan jumlah 37 peserta didik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dibutuhkan untuk memperoleh data dalam penelitian. Guna mengumpulkan data peneliti mengumpulkan data melalui angket. Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab oleh responden (Makbul, 2021, hlm 22). Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali implementasinya, dimana angket dilaksanakan secara tertulis. dalam penelitian ini yang digunakan sebagai teknik dalam mengumpulkan data berupa angket yang dibagi menjadi pretest diberikan kepada sampel sebelum diberikan perlakuan untuk mengukur kemampuan awal, dan posttest diberikan kepada sampel setelah pemberian perlakuan untuk mengukur kemampuan akhir dari sampel yang dijadikan objek penelitian. Dengan demikian, angket yang dijadikan *pretest* dan *posttest* oleh peneliti harus diuji terlebih dahulu melalui pengujian validitas serta reliabilitas sehingga soal tes dapat digunakan sebagai instrumen valid.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya meneliti ialah sebuah pengukutran terhadap penomena social bahkan alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih dikenal dengan membuat laporan dari pda melaksanakan penelitian. Instrument penelitian menjadi alat yang penting dalam penelitian, dimana digunakan untuk memperoleh data, karena mengatur dalam tingkat kesulitan soal yang disusun dengan mengacu tingkat mudah atau sulitnya dalam mencakup seluruh aspek maupun eksternal yang dijadikan tes. (Kasmadi dan Sunariah, 2013, hlm 68). Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. (Sugiono, 2013, hlm 222) oleh karena itu peneliti menggunakan angket sebagai istrumen penelitian untuk memperoleh data penelitian.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2019 hlm. 142). Sebelum diberikan kepada responden angket melalui tahap validasi tujaunnya agar jawaban yang dihasilkan mempunyai kelayakan dan valid dari para ahli digunakan sebagai perbaikan bagi peneliti. Angket penelitian ini diadaptasi dan dikembangkan dari teori Pendidikan Karakter Lickona (1991), Karakter Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) dikaitkan dengan level afektif dari Kratwoh (1956).

Instrumen Angket Sikap Karakter Gotong Royong dengan format pilihan skala likert. Butir pernyataan skala sikap mengukur karakter gotong royong dengan dua indikator yaitu kerjasama dan komuniakasi. Skala Sikap diberikan kepada siswa sebanyak 20 item pernyataan untuk mengetahui karakter gotong royong, isi pernyataan dalam bentuk skala likert dengan pilihan Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun kisi-kisi instrument angket karakter gotong royong pada penelitian ini berbentuk format pilihan skala likert. Butir pernyataan mengukur karakter gotong royong dengang dua indikator yaitu kerjasama dan komunikasi. Adapun kisi-kisi angket sikap karakter gotong royong sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Angket Sikap Karakter Gotong Royong

Variabel Karakter			No Pertanyaan	
Variabel	Indikator	Level Afektif	Positif	Negatif
Gotong Royong	Kerja Sama	A1: Menerima	1	2
		A2: Merespon	3	4
		A3: Menghargai	5	6
		A4: Mengorganisasi	7	8
		A5: Karakterisasi	9	10
	Komunikati	A1: Menerima	11	12
		A2: Merespon	13	14
		A3: Menghargai	15	16
		A4: Mengorganisasi	17	18
		A5: Karakterisasi	19	20

Sebelum digunakan, instrument penelitian dilakukan validasi ahli oleh Dr. Lutfi Nur, M.Pd., M.M dan Dr. Syarif Hidayat, M.Pd yang merupakan dosen di UPI yang konsen di penelitian karakter siswa, yang memberikan saran perbaikan yang dapat dilihat pada tabel dibawah 3.2. Serta dilakukan uji coba lapangan kepada responden sebanyak 86 siswa kelas 3 Sekolah Dasar di daerah Kota Tasikmalaya. Pada awal uji coba lapangan instrument sikap karakter gotongroyong, dilakukan pengujian dan analisis melalui tahap validitas, reliabilitas, dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya dijadikan sebagai instrument, adapun hasil pengolahan uji coba validitas dan reliabilitas instrument dapat dilihat pada tabel dibawah. Adapun saran perbaikan oleh validator ahli mengenai instrumen sikap karakter gotong royong dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Hasil Validasi Ahli pada Instrumen Sikap Karakter Gotong Royong

No	Saran Perbaikan
1	Tambahkan rujukan ahli dari mana instrument diadopsi.
2	Angket cukup baik dan sesuai dengan indikator, perbaikan struktur kalimat
3	Tambahkan identitas responden dengan menambahkan kelas dan jenis kelamin

Hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen berbantuan software SPSS versi 25 for Windows disajikan pada tabel 3. Indikator dalam angket dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Jika nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan ketika memberikan daftar pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,3 maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2016). Uji coba validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan analisis Product Moment Pearson. Untuk uji reliabilitas menurut Nunnally (dalam Streiner, 2003) menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas Alfa Cronbach lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$) dan Streiner sendiri (2003) menyatakan bahwa koefisien reliabilitas Alfa Cronbach, tidak boleh lebih dari 0,90 ($r_i < 0,9$).

Tabel 3. 3

Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Karakter Gotong Royong

No. Item	Analisis Item Skala Karakter Gotong Royong					Keterangan
	Reliabilitas		Validitas			
	R	Int.	rhitung	rtabel	Int.	
1	0.853	Baik	0,378	0,2120	Valid	Digunakan
2			0,411	0,2120	Valid	Digunakan
3			0,336	0,2120	Valid	Digunakan
4			0,366	0,2120	Valid	Digunakan
5			0,223	0,2120	Valid	Digunakan
6			0,114	0,2120	Tidak Valid	Tidak Digunakan
7			0,300	0,2120	Valid	Digunakan
8			0,019	0,2120	Tidak Valid	Tidak Digunakan
9			0,166	0,2120	Tidak Valid	Tidak Digunakan
10			0,383	0,2120	Valid	Digunakan
11			0,423	0,2120	Valid	Digunakan
12			0,394	0,2120	Valid	Digunakan
13			0,167	0,2120	Tidak Valid	Tidak Digunakan
14			0,343	0,2120	Valid	Digunakan
15			0,284	0,2120	Valid	Digunakan
16			0,302	0,2120	Valid	Digunakan
17			0,439	0,2120	Valid	Digunakan
18			0,398	0,2120	Valid	Digunakan
19			0,418	0,2120	Valid	Digunakan
20			0,551	0,2120	Valid	Digunakan

Hasil uji coba pertama menunjukkan bahwa pada item soal pada nomor 6, 8, 9 dan 13 tidak valid, maka harus diperbaiki, diganti atau dihapus. Sebagian peserta didik

merasa kebingungan atas kemiripan pada pilihan jawaban dan juga redaksi soal, oleh karena itu item 6,8,9 dan 13 dihapuskan karena sudah terwakilkan oleh item valid lainnya dari setiap indikator.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial, yang merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas (Sugiyono, 2019 hlm. 148).

Data yang sudah terkumpul sebagai hasil penelitian diolah secara kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil *pretest-posttest* untuk mengukur Keterampilan berpikir kritis, skala sikap yang diukur akan keberlanjutan sebelum dan sesudah pembelajaran kemudian diukur perubahannya. Data karakter gotong royong peserta didik didapat dari hasil *pretest-posttest* yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis hasil angket karakter gotong royong siswa diawali dengan memberikan skor pada setiap jawaban *pretest* dan *posttest* dengan pemberian skor 4 pada setiap jawaban benar dan 1 pada setiap jawaban yang salah. Skor diberikan pada setiap jawaban siswa yang dianalisis berdasarkan dua indikator gotong royong yaitu kerjasama dan komunikasi. Selanjutnya, hasil skor yang didapatkan dari setiap jawaban peserta didik pada setiap indikator dijumlah dan dirata-ratakan, kemudian dibandingkan hasilnya antara hasil *pretest* dan *posttest* serta data disajikan dalam bentuk diagram batang. Selanjutnya, hasil skor yang didapatkan dari setiap jawaban siswa pada setiap indikator dijumlahkan

dan dirata-ratakan, kemudian dibandingkan hasilnya antara hasil data sebelum dan sesudah pembelajaran serta data disajikan dalam bentuk diagram batang.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh permainan tradisional terhadap karakter gotong royong pada peserta didik, maka hasil skor pretest dan posttest dilakukan uji statistika. Uji statistik tersebut meliputi analisis statistik deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data penelitian yang telah terkumpul untuk mengetahui gambaran umum dari setiap variabel. Selaras dengan pendapat Sudaryono (2017, hlm. 348) menyatakan bahwa “*analysis* data deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul”. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang dideskripsikan adalah skor hasil pretest dan posttest. Selanjutnya, pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows* untuk menemukan hasil perhitungan data statistik deskriptif meliputi skor rata-rata (*mean*), nilai maksimum, dan nilai minimum. Dalam proses pengolahan data untuk mengetahui interval kategori hasil belajar peserta didik menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2010. Adapun ketentuan mengenai interval kategori merujuk kepada pendapat Rahmat dan Solehudin (dalam Fathurrohman, 2016, hlm. 61) dengan ketentuan sebagaimana yang disajikan pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Interval Kategori

No.	Interval	Kategori
1.	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
3.	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$	Sedang

Rudi Salam, 2022

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK BERBASIS METODE SOKRATIK TERHADAP NILAI KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	$\bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah
5.	$X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sangat Rendah

Penjelasan:

$$\bar{X}_{ideal} = \frac{1}{2} X_{ideal}$$

$$S_{ideal} = \frac{1}{3} \bar{X}_{ideal}$$

3.6.2 Analisis Statistik Inferensial

Pada tahap ini akan dilakukan uji perbedaan dengan pengaruh rata-rata antara skor hasil *pretest* dan *posttest*, serta pengujian hubungan atau pengaruh rata-rata antara dua kelompok data. Tujuan akhir pada tahap analisis ini untuk mengetahui dan membuktikan apakah terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Untuk pengujian hipotesis statistik dalam penelitian, jenis statistik uji perbedaan rata-rata yang digunakan dapat ditentukan dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi data meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi data.

1) Uji Normalitas

Uji yang pertama adalah normalitas, menurut (Gunawan, 2017, hlm 92) normalitas adalah distribusi yang memusat di tengah. Pengujian ini membandingkan antara distribusi data yang didapat dan distribusi data normal. Uji normalitas bertujuan agar mengetahui data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25, menggunakan Uji *Shapiro Wilk* karena sampel yang diambil kurang dari 50 orang peserta didik dengan taraf signifikansinya 0,05 dan kriteria uji normalitasnya adalah: Jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ distribusi normal dan jika signifikansinya $\leq 0,05$ distribusi data tidak normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari varian yang sama atau berbeda. Kasmadi dan sunariah (2013, hlm 118) menyebutkan bahwa uji homogenitas adalah salah satu uji prasarat yang dilaksanakan dalam memastikan hasil data yang diperoleh dari populasi penelitian yang tidak jauh dari keberagamannya. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 25, menggunakan Uji F (*Levene's Test for Equality of Variances*) dengan nilai signifikansi atau $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi (p) menunjukkan angka lebih daripada 0,05 ($p > \alpha$)

3) Uji Rata-Rata Beda

Uji hipotesis dilakukan setelah semua data terkumpul. Penelitian ini menggunakan teknik untuk menguji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*. Terdapat dua hipotesis statistik yaitu:

H_0 : Tidak terdapat peningkatan permainan tradisional bakiak berbasis metode sokratik terhadap nilai karakter gotong royong siswa di Sekolah Dasar?

H_1 : Terdapat peningkatan permainan tradisional bakiak berbasis metode sokratik terhadap nilai karakter gotong royong siswa di Sekolah Dasar?

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengukur rata-rata beda data karakter gotong royong yang diperoleh pada sebelum dan sesudah pembelajaran. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significant 0.05 ($\alpha=5\%$) antar variabel independen dengan variabel dependen. Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima (perbedaan kinerja signifikan).

Adapun rumus uji hipotesis statistik *paired sample t-test*.

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

t = Nilai t hitung

\bar{D} = Rata Rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N = Jumlah sampel

Untuk mengintepretasikan *Paired sample t-test* terlebih dahulu harus ditentukan:

- Nilai α

- df (degree of freedom) = N-k

Untuk paired sample t-test df = N-1

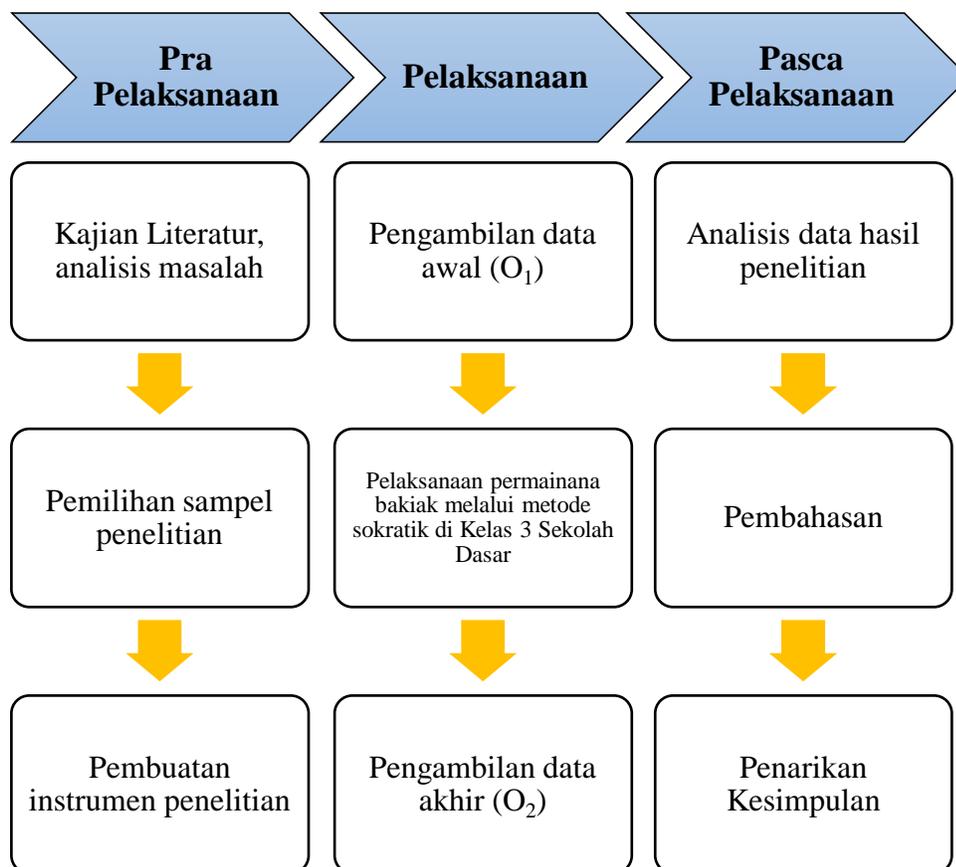
- Bandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel

Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 95%. kriteria pengambilan keputusannya adalah:

$t_{hit} > t_{tab} \rightarrow$ berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)

$t_{hit} < t_{tab} \rightarrow$ tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

3.7 Alur Penelitian



Gambar 3.2 Alur Penelitian

Adapun alur penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini menggunakan 3 tahapan yaitu pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca-pelaksanaan. Pada pra-pelaksanaan peneliti melaksanakan kajian literatur, agar peneliti dapat menganalisis masalah yang ada. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan sampel penelitian, dengan sampel peserta didik kelas III sekolah dasar pahlawan kota Tasikmalaya. dan selanjutnya pembuatan instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.

Tahap pelaksanaan penelitian, dengan melaksanakan pengambilan data awal dengan melaksanakan *pretest* kepada sampel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan

pemberian *treatment* permainan tradisional bakiak berbasis metode sokratik, setelah itu dilanjutkan dengan mengambil data akhir atau *posttest*.

Pada tahapan pasca- pelaksanaan, peneliti melaksanakan analisis penelitian dengan beberapa tahapan uji normalitas, homogenitas, dan uji rata-rata. Analisis data ini dilaksanakan dengan berbantuan software SPSS versi 25. Setelah dilakukan analisis kemudian peneliti, melaksanakan pembahasan hasil dari analisis data yang didapatkan, agar didapatkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.